

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMPN 1 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

Oleh:

Juvrizal<sup>1</sup>, Ellya Ratna<sup>2</sup>, Afnita<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [juvrizal@ymail.com](mailto:juvrizal@ymail.com)

## ABSTRACT

This article was written to detect the influence of picture media to the poem writing skill of class 8th grade students of SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. The data of this research were the results of the poem writing final test. The data were collected by giving poem writing test through picture media and without picture media. The hypothesis tested by using t-test formula. The results indicated that (1) the arithmetic average of the students' poem writing skills experiment class were 75,19; (2) the arithmetic average of the students' poem writing skills control class were 59,26; and (3) according to t-test's results, can be concluded that there was a significant influence of the used of picture media to the poem writing skill of class 8th grade students of SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

**Kata kunci:** *media gambar, menulis, puisi*

### A. Pendahuluan

Puisi merupakan salah satu jenis karya fiksi berbentuk prosa yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Menurut Waluyo (1987:25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur batinnya. Lebih lanjut, Atmazaki (1993:7) menyatakan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh baris, ritma, jumlah kata, dan jumlah suku kata tiap baris. Selain itu, Hasanuddin WS (2002:5) mengatakan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan.

Puisi dibangun oleh dua unsur, yaitu struktur fisik dan batin. Waluyo (1987:72-101) mengatakan bahwa struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi, sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan penyair, nada suasana dan amanat. Dalam penelitian ini, penjelasan unsur-unsur tersebut dibatasi pada tiga unsur dalam puisi, yaitu citraan, diksi dan kesesuaian isi dengan objek. Alasannya, tiga unsur tersebut merupakan unsur yang membangun dalam sebuah isi puisi. Hal ini, bukan berarti mengabaikan unsur yang lain, tetapi untuk lebih fokusnya penelitian.

Unsur pertama adalah penggunaan pengimajinasian (citraan). Menurut Waluyo (1987:79), pengimajinasian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Menurut Effendi (dalam

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Waluyo, 1987:80) pengimajinasian dalam sajak dapat dijelaskan sebagai usaha penyair untuk menciptakan atau menggugah timbulnya imaji dalam diri pembacanya, sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan mata hati untuk melihat benda-benda, warna, dengan telinga hati mendengar bunyi-bunyian, dan dengan perasaan hati dapat menyentuh kesejukan dan keindahan benda serta warna.

Citraan adalah salah satu sarana yang digunakan penyair menyentuh daya bayang pembaca. Namun, citraan yang digunakan berulang kali, akan menimbulkan keklisean saja. Citraan beragam jenisnya yaitu, (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan rasa, (5) citraan rabaan, dan (6) citraan gerak (Hasanuddin WS 2002:117).

Jadi, dapat disimpulkan citraan adalah sarana kebahasaan yang digunakan penyair dalam menggambarkan ide dan pikirannya untuk dapat membangkitkan daya bayang pembaca.

Unsur kedua yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi. Menurut Barfield (dalam Pradopo, 1993:94), mengemukakan bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa, sehingga arti dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis. Lebih lanjut, Semi (1984:110) menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan kata merupakan aspek utama dalam puisi.

Unsur ketiga adalah kesesuaian isi dengan objek. Isi adalah yang ada termuat dan terkandung di dalam suatu benda (Depdiknas, 2008:549). Isi juga merupakan bagian pokok dari suatu permasalahan. Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan yang dijadikan sasaran untuk diteliti dan diperlihatkan (Depdiknas, 2008:975). Begitu juga halnya, dengan penulisan di dalam sebuah puisi. Antara isi dengan objek harus memperlihatkan hubungan yang erat. Harus ada kesesuaian isi puisi dengan objek yang menjadi inspirasi puisi tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, siswa kelas VIII masih mengalami beberapa kendala dalam menulis puisi. Kendala tersebut antara lain; (1) pemahaman siswa dalam menulis puisi sangat rendah, hal ini terlihat ketika siswa menulis puisi kurang mampu menggunakan diksi, citraan, dan ketidakmampuan siswa dalam menulis isi puisi sesuai dengan objek yang telah ditentukan (2) siswa kurang mampu mengembangkan ide atau pikiran, sehingga imajinasi siswa tidak terasah karena mereka malas mengungkapkan diri dalam bentuk puisi, dan (3) metode, teknik atau media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis puisi kurang tepat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi adalah tidak menariknya media pembelajaran. Kurang menariknya media tersebut dapat menyebabkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan media gambar berupa gambar pemandangan "Pantai" dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Anitah 2008:7) gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi seribu tahun atau seribu mil. Anitah (2008:7) mengelompokkan gambar pada gambar visual yang tidak diproyeksikan (media sederhana). Smaldino, dkk (dalam Anitah, 2008:8) menjelaskan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan segala sesuatu seperti: binatang, orang, tempat atau peristiwa.

Selanjutnya, Edgar (dalam Anitah, 2008:8) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman pelajar dalam taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret (pengalaman langsung). Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pelajar sendiri. Gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang (Anitah, 2008:8). Sementara itu, menurut Sadiman (2009:29) gambar adalah bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perantara atau alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide-ide, gagasan atau pendapat dalam bentuk potret.

Selanjutnya, kelebihan media gambar dikemukakan oleh Sadiman (2009:29) yaitu sebagai berikut. *Pertama*, sifat konkret. *Kedua*, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. *Ketiga*, mengamati keterbatasan pengamatan. *Keempat*, memperjelas suatu masalah dan. *Kelima*, harga murah dan mudah didapat. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman karena dengan melihat dan mengamati gambar, diharapkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa dapat berkembang. Selain itu, melalui media gambar, siswa lebih banyak memperoleh kata-kata dari apa yang mereka bayangkan melalui imajinasi.

Dalam penelitian ini, media gambar berupa gambar pemandangan pantai digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran, media gambar berupa pemandangan pantai digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh media gambartersebut, terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dikatakan penelitian kuantitatif karena hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002:10). Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media gambar berupa pemandangan alam terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Indikator penilaian yang digunakan terdiri atas tiga, yaitu penggunaan citraan, penggunaan diksi, dan kesesuaian isi dengan objek. Dengan kata lain, hasil tes siswa dinilai berdasarkan tiga indikator tersebut.

Sampel penelitian ini terdiri atas satu kelas, yaitu kelas eksperimen sekaligus menjadi kelas kontrol. Sampel yang diambil 15% dari tiap kelas. Karena jumlah sampel 185 siswa tesebar dari enam kelas, diperlukan penarikan sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini *propotional random sampling*. Bentuk perlakuannya. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar berupa gambar pemandangan pantai, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, hanya diberi tema dalam menulis puisi.

Data penelitian ini adalah skor dan nilai tes akhir keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar dan tanpa media gambar. Data yang diperoleh, dan selanjutnya, dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, membaca dan memeriksa puisi yang ditulis siswa sesuai dengan indikator yang diteliti. *Kedua*, memberi skor tiap indikiator. *Ketiga*, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Keempat*, menafsirkan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media gambar dan tanpa media gambar berdasarkan niali rata-rata hitung. *Kelima*, mengklasifikasikan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media gambar dan tanpa media gambar berdasarkan konvensi skla 10. *Keenam*, membuat histogram. *Ketujuh*, menguji hipotesis dan. *Kedelapan*, menentukan pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

### C. Pembahasan

#### 1. Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Berdasarkan analisis data, gambaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 6 orang (20%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 3 orang (10%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 7 orang (23,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 8 orang (26,67%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 4 orang (13,33%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 2 orang (6,67%).

Rata-rata hitung keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman adalah 75,19 dan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (penggunaan citraan), keterampilan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 87,78. *Kedua*, untuk indikator II (penggunaan diksi), keterampilan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata hitung 57,78. *Ketiga*, untuk indikator III (kesesuaian isi dengan gambar), keterampilan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 80,00. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar tertinggi berada pada indikator I (penggunaan citraan) dan terendah berada pada indikator II (penggunaan diksi).

#### 2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Berdasarkan analisis data, gambaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman tanpa menggunakan media gambar adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 1 orang (3,33%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 4 orang (13,33%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 7 orang (23,33%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 8 orang (26,67%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang (K) berjumlah 6 orang (20,00%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 3 orang (10,00%).

Rata-rata keterampilan menulis puisi siswa tanpa menggunakan media gambar adalah 59,26 dan berada pada kualifikasi Cukup (C). Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman tanpa menggunakan media gambar adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (penggunaan citraan), keterampilan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata hitung 70,00. *Kedua*, untuk indikator II (penggunaan diksi), keterampilan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi Kurang (K) dengan rata-rata hitung 43,33. *Ketiga*, untuk indikator III (kesesuaian isi dengan tema "Pantai"), keterampilan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata hitung 65,56. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman tanpa menggunakan media gambar tertinggi berada pada indikator I (penggunaan citraan) dan terendah berada pada indikator II (penggunaan diksi).

### 3. Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar dan tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar dan tanpa media gambar. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa data postes berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 untuk  $n = 30$  karena  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1436 < 0,161$ ). Demikian juga dengan data pretes, berdistribusi dengan normal karena  $L_0 < L_{tabel}$  ( $0,1296 < 0,161$ ).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data homogen pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,11 < 1,84$ ).

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,71 > 1,70$ ). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan gambar. Hal tersebut, juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media gambar ( $75,19 > 59,26$ ).

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran, penggunaan media gambar sangat menarik bagi siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya menulis puisi. Pada saat melihat gambar, siswa serta merta memperbaiki tempat duduknya dengan penuh semangat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anitah (2008:9) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media gambar adalah menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Selain itu, gambar membuat siswa lebih tertuang imajinasi dan ide-ide dari pemikiran siswa terhadap kegiatan menulis, khususnya menulis puisi. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pendapat Sadiman (2009:29) yang bahwa gambar adalah bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh sebab itu, pepatah cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata. Selain itu, media gambar juga memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa pada saat pembelajaran.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis puisi yang diberikan kepada siswa, hasil tes dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,19, sedangkan keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media gambar berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,26. Demikian juga halnya dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,71 > 1,70$ ) pada taraf signifikansi 95%. Hal tersebut, ditegaskan Tarigan (2008:209) menulis puisi berdasarkan menggunakan media gambar merupakan teknik yang sangat dianjurkan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dan tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman yang berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten

Pasaman sudah terampil menulis puisi dengan menggunakan media gambar dilihat dari indikator I (penggunaan citraan), dan (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman lebih terampil menggambarkan citraan dengan menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media gambar.

Selanjutnya, temuan negatif penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman tanpa menggunakan media gambar masih rendah karena berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,26. Faktor tersebut diakibatkan oleh belum terbiasanya siswa menulis puisi berdasarkan imajinasi mereka sendiri tanpa bantuan media seperti media gambar. Artinya, siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata-kata dalam menulis puisi. Selain itu, dari segi indikator, keterampilan menulis puisi siswa terendah baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berada terletak pada indikator II (penggunaan diksi) dengan rata-rata hitung masing-masing 57,78 dan 43,33. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa siswa masih kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan diksi dalam menulis puisisangat rendah dan masih memerlukan banyak latihan dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis puisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar ini dapat mempermudah siswa memperoleh kata-kata yang dibutuhkannya dalam menulis puisi karena memanfaatkan satu indera, yaitu penglihatan (visual).

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dan tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh media gambar yang digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman saat pembelajaran. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,19. *Kedua*, keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,26. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan media gambar lebih baik daripada tanpa menggunakan media gambar. Hal tersebut jugaterbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman diberikan dua hal berikut. *Pertama*, guru diharapkan lebih memvariasikan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan media pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal. *Kedua*, guru diharapkan dapat menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan media gambar merupakan media yang dapat membantu siswa lebih banyak belajar dan lebih terbantu dalam memperoleh kata-kata yang pada hakikatnya menciptakan sebuah karya puisi yang puitis terhadap kemampuan menulis siswa.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan pembimbing II Afnita, M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: 11 Maret. University Press.
- Atmazaki, 1993. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GajahMada University Press.
- Sadiman, S. Arif. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.